

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### E. Latar Belakang

Masa keemasan (*golden age*) adalah periode pertumbuhan yang cepat dan tidak dapat diubah pada anak di bawah usia lima tahun, biasanya antara 0 dan 59 bulan. Selama periode ini, anak-anak mengalami tahap krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka dan rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan zat gizi tertentu (Maria, 2023).

Menurut WHO 2022 angka prevalensi gizi kurang (*underweight*) di dunia diketahui sebesar 6,8%, serta menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi gizi kurang (*underweight*) pada balita di Indonesia tercatat sebesar 17,0%, di Jawa Barat sendiri angka prevalensi gizi kurang diketahui sebesar 14,7% (SKI, 2023), serta Menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Banjar tahun 2023 prevalensi gizi kurang (*underweight*) 14,7% dan di Kecamatan Pataruman sendiri dibanding kecamatan lain yang ada di Kota Banjar menjadi yang terbesar prevalensi gizi kurang (*underweight*) diketahui 14,77%.

Gizi kurang (*underweight*) pada balita memiliki dampak serius terhadap kesehatan dan perkembangan anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini menghambat pertumbuhan fisik, membuat anak cenderung memiliki berat badan dan tinggi badan di bawah standar usianya,

serta meningkatkan risiko stunting di kemudian hari. Selain itu, gizi kurang melemahkan sistem kekebalan tubuh, sehingga anak lebih rentan terhadap penyakit infeksi seperti diare dan pneumonia, yang sering kali memperparah status gizinya. Pada aspek kognitif, gizi kurang terutama pada 1000 hari pertama kehidupan dapat mengganggu perkembangan otak, menyebabkan keterlambatan belajar dan berkurangnya kemampuan akademik. Dampak jangka panjangnya meliputi penurunan produktivitas kerja dan meningkatnya risiko penyakit kronis pada masa dewasa, sehingga masalah gizi kurang tidak hanya menjadi persoalan kesehatan individu, tetapi juga berdampak pada pembangunan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia secara luas (UNICEF, 2022).

Banyak faktor yang memengaruhi status gizi anak, termasuk faktor budaya, tradisi, dan sosial seperti pantangan makanan dan kebiasaan makan yang buruk. Hal ini dapat menyebabkan masalah gizi, terutama pada anak kecil. Kurangnya pengetahuan seorang ibu dapat menyebabkan malnutrisi karena ia kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang makanan kaya nutrisi, sehingga mengakibatkan kurangnya keragaman mak. Keluarga, terutama para ibu, lebih bergantung pada kebiasaan, iklan, dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Gangguan makan juga disebabkan oleh ketidakmampuan seorang ibu untuk memasukkan informasi gizi ke dalam kehidupan sehari-hari. (Wado et al, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Kolondam (2024) bahwa Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai efek rasa ingin tahu yang

berkelanjutan terhadap suatu objek melalui indera. Meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan sangat membantu dalam mencegah masalah gizi pada anak usia dini. Pengetahuan ini memengaruhi sikap dan perilaku para ibu, yang akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menyediakan pola makan seimbang bagi anak-anak mereka.

Penelitian pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua, khususnya ibu, memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian variasi makanan bergizi pada balita. Studi yang dilakukan di Desa Bangun Sari Baru, Tanjung Morawa, Sumatera Utara, menemukan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang gizi anak cenderung memberikan makanan yang lebih beragam, termasuk sumber protein, vitamin, dan mineral, yang mendukung status gizi balita. Hasil penelitian mencatat bahwa 78% ibu dengan pengetahuan gizi yang tinggi berhasil menyediakan makanan bergizi seimbang, dibandingkan hanya 45% dari ibu dengan pengetahuan rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi gizi kepada orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas pola makan balita dan mencegah masalah gizi kurang (Yulianti, Utami, Astuti, 2022).

Media dan metode yang digunakan untuk menyampaikan edukasi kesehatan juga krusial untuk memaksimalkan efektivitas dan penerimaan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi kesehatan ibu adalah brosur. Brosur merupakan bentuk inovatif media edukasi cetak. Brosur

berisi materi edukasi dalam format yang menarik, unik, dan fleksibel. Selain desainnya yang menarik dan unik, ukurannya yang ringkas dan jilidan penuh warna meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, ukurannya yang portabel memudahkan penggunaan di mana saja, kapan saja.(Utami, 2018).

Penelitian pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa penggunaan media *booklet* memiliki pengaruh positif terhadap pemberian variasi makanan bergizi pada balita. Studi yang dilakukan di Puskesmas Gempol, Jawa Timur, menunjukkan bahwa ibu yang diberikan booklet berisi informasi tentang pentingnya variasi makanan bergizi, serta cara menyusun menu yang sehat untuk anak, cenderung lebih mampu mengimplementasikan pola makan yang lebih beragam dan bergizi untuk anak-anak mereka. Hasil penelitian mencatat bahwa 70% ibu yang menerima *booklet* berhasil meningkatkan keragaman makanan pada anak mereka, sementara hanya 40% yang melakukannya tanpa bantuan media tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa media edukasi seperti *booklet* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan keterampilan orang tua dalam menyediakan makanan bergizi untuk balita. (Luwitasari ME, Wigati A, 2022)

Sejalan dengan survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 responden ibu di Puskesmas Pataruman II Kota Banjar tentang pengetahuan mengenai variasi makanan bergizi balita tentang pengetahuan ibu mengenai variasi makanan mencakup jenis makanan bergizi, pemberian makanan

yang beragam, diketahui 40% orang dengan pengetahuan kurang, 40% orang dengan pengetahuan cukup dan hanya 20% orang dengan pengetahuan baik, dilakukan juga survei kepada 10 responden untuk menentukan jenis *booklet* yang akan digunakan. Hasilnya didapatkan 70% responden memilih *booklet* media cetak dan 30% lainnya memilih *booklet* elektronik. Hasil survei awal ini merupakan sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Pataruman II Kota Banjar mengenai tentang variasi makanan bergizi balita.

Berdasarkan hal tersebut sangat perlu dilakukan pemberian edukasi kepada ibu dengan menggunakan media *booklet* tentang variasi makanan bergizi balita sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang variasi makanan bergizi balita di Puskesmas Pataruman II Kota Banjar.

#### **G. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang variasi makanan bergizi balita.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* tentang variasi makanan bergizi balita terhadap pengetahuan ibu.
- b. Mendeskripsikan nilai pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* tentang variasi makanan bergizi balita terhadap pengetahuan ibu.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *booklet* tentang variasi makanan bergizi balita terhadap pengetahuan ibu.

## **H. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh edukasi kesehatan melalui media *booklet* tentang variasi makanan bergizi balita terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Pataruman II.

### **2. Lingkup Metode**

Lingkup metode penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan rancangan penelitian *pre-test – post-test control group design*.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat Bidang Promosi Kesehatan.

#### **4. Lingkup Sasaran**

Sasaran pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman II Kota Banjar.

#### **5. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman II Kota Banjar yang beralamat di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

#### **6. Lingkup Waktu**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 - Februari 2025.

### **I. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dan mampu mengembangkan kompetensi dalam dalam penelitian yang berkaitan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu.

#### **2. Penelitian Selanjutnya**

Sumber referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang variasi makanan bergizi balita.

#### **3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Memberikan masukan dan informasi kesehatan tentang variasi makanan bergizi balita sebagai pustaka untuk pengembangan selanjutnya, khususnya dalam penelitian edukasi kesehatan.

#### **4. Bagi Institusi Pendidikan Terkait**

Media *booklet* dapat menjadi bahan edukasi kesehatan tentang variasi makanan bergizi balita.